

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat efektif untuk mengembangkan kemampuan serta mutu kehidupan dan martabat manusia. Hal tersebut selaras dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional di dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

¹Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3. hlm.5.

negara.² Menurut Mortimer J. Adler, bahwa Pendidikan adalah Proses dengan mana semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.³

Dalam perspektif agama Islam, melaksanakan pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Nabi Muhammad SAW bersabda :

عن محمد بن سيرين عن انس بن مالك: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: طلب العلم فريضة على كل مسلم (رواه ابن ماجه)

“Dari Muhammad bin Sayroni dari Annas bin Malik ra. Berkata : Nabi Muhammad telah bersabda: Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim.” (HR. Ibnu Majjah).⁴

Dari hadist diatas, dalam Al-Qur’an juga dijelaskan bahwa orang yang memiliki ilmu pengetahuan akan mendapatkan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujaadillah ayat 11 :

²Undang-Undang RI, No. 20, Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I Pasal 1. hlm.2.

³ Arifin, H.M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. hlm.12

⁴ Muhammad Fuad Abdul Baihaqi, *Al-Mu’jam Al Mufarrash al-alfadz al Muhaditsinan- Nabawi* (Madinah Al-Munawarah, 1962).hlm.10.

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٥٨﴾

“Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”(Qs.Al-Mujadalah/58:11).⁵

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT serta merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, dan pembiasaan. Mata pelajaran Aqidah Akhlaq bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaq yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman peserta didik tentang Aqidah Akhlaq Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

⁵Departemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya*

Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan tentang aqidah dan akhlaq, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengemukakan aqidah dan akhlaq itu dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq menekankan keutuhan dan keterpaduan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku atau lebih menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik yang dilandasi oleh ranah kognitif.

Jika dilihat dari tujuan setelah mempelajari mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah peserta didik mengetahui, memiliki dan membiasakan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari berkaitan erat dengan sikap dan disiplin siswa.

Disiplin dipandang sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan dan pengalaman. Disiplin merupakan suatu sistem pengendalian yang diterapkan oleh pendidik terhadap anak didik agar dapat berfungsi di masyarakat, dan disiplin merupakan proses yang diperlukan agar seseorang dapat menyesuaikan dirinya. Disiplin juga diartikan sebagai suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada ketertiban dan pengendalian diri. Belajar dengan disiplin yang

terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sebuah keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya setelah berperilaku disiplin seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis. Disiplin memberikan manfaat besar dalam diri seseorang.

MTs Negeri Ketanggungan Brebes, merupakan salah satu madrasah yang mengedepankan kualitas akhlaq siswa dalam pergaulan di madrasah maupun di masyarakat. Hal ini sesuai dengan visi MTs Negeri Ketanggungan Brebes yaitu Mengedepankan IMTAQ dan IPTEK. Tentu tidak mudah untuk mewujudkan visi tersebut. Dimana, siswa di tuntut untuk beriman dan bertaqwa juga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kedisiplinan siswa MTs Negeri Ketanggungan Brebes yang sesungguhnya perlu diungkapkan dengan penelitian untuk selanjutnya dilihat korelasinya dengan pengetahuan siswa pada materi Aqidah Akhlaq. Secara lebih jauh akan dapat diketahui efektivitas pendidikan agama Islam yang diberikan para pendidik di MTs Negeri Ketanggungan Brebes. Oleh karena itu dibutuhkan pengetahuan peserta didik untuk menjalankan ajaran itu.

Berdasarkan dari alur latar belakang di atas, maka penulis berkeinginan untuk meneliti lebih jauh yang dituangkan dalam judul skripsi **“Studi Korelasi Antara Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2016/2017.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Negeri Ketanggungan Brebes?
2. Bagaimana kedisiplinan siswa MTs Negeri Ketanggungan Brebes?
3. Adakah Korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq di MTs Negeri Ketanggungan Brebes?
2. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan siswa MTs Negeri Ketanggungan Brebes?
3. Untuk mengetahui bagaimana Korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa?

Dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

Memberikan masukan dan informasi secara teoritik ilmu bimbingan, khususnya korelasi antara hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Dapat membantu memberikan bimbingan belajar, terutama berkaitan dengan cara mengajar pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa lebih meningkat dan memuaskan.

b. Bagi peserta didik

Diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan layanan pembelajaran yang diberikan guru, karena layanan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat membantu meningkatkan pembelajaran Aqidah Akhlaq.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi guru dalam menentukan kebijakan, terutama yang berkaitan dengan layanan bimbingan pembelajaran bagi orang tua yang dapat meningkatkan pengetahuan Aqidah Akhlaq peserta didik.

d. Bagi peneliti

Menambah pengalaman dan pengetahuan, karena diperoleh teori-teori baru yang diharapkan mendukung teori hasil belajar ranah kognitif pada pembelajaran Aqidah Akhlaq dengan kedisiplinan siswa.

e. Bagi fakultas

Penelitian ini sebagai bagian dari usaha untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Jurusan Pendidikan Agama Islam Khususnya.